

Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Lusiana^{1*}, Niken Vioreza¹, Jan Binsar Marpaung²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara
lusi13896@gmail.com

Abstrak

Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi yang disebabkan oleh wabah virus Covid-19 yang berdampak pada seluruh di kehidupan masyarakat, salah satunya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar virus Covid-19. Hal tersebut menimbulkan berbagai persepsi dari para orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan sebanyak 49 orang tua siswa sebagai sampel, tepatnya 22 orang tua siswa kelas III dan 27 orang tua siswa kelas IV. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, kuesioner melalui google form dan wawancara. Pemilihan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 65% orang tua yang memberikan respon positif mengenai kegiatan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring dapat mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan selama terjadinya pandemi Covid-19. Tidak hanya persepsi positif saja, terdapat 22% orang tua yang memberikan respon negatif tentang kegiatan pembelajaran daring ini. Salah satunya adalah adanya kesulitan orang tua dalam membagi waktu antara pekerjaan dan menemani anak belajar di rumah dan terdapat kendala yang sering terjadi seperti gangguan pada jaringan yang membuat kegiatan pembelajaran daring tidak berlangsung dengan efektif.

Kata kunci: orang tua, persepsi, pembelajaran daring.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, di Indonesia telah terjadi penyebaran virus Covid-19. Dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya adalah menerapkan adanya *social distancing*, dimana masyarakat harus melakukan aktivitas dirumah saja, termasuk dalam bekerja, sekolah maupun melaksanakan ibadah. Penerapan *social distancing* ini sangat berdampak sekali terhadap seluruh sektor kehidupan di seluruh negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia. Salah satu dampaknya adalah dari sektor pendidikan. Laju penyebaran pandemi Covid-19 ini sangatlah cepat, sehingga pemerintah memutuskan harus melakukan upaya pembelajaran dari rumah. Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam terwujudnya pendidikan nasional karena keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pedagogik (Utami & Vioreza, 2020; Utami et al., 2018). Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengoptimalkan semua kompetensi yang dimiliki, agar membuat anak-anak tetap terus semangat belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Selain itu, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan, karena adanya pandemi Covid-19 ini, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dapat dilakukan dirumah. Yudha dan Herzamzam (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Pembelajaran online atau daring merupakan suatu pembelajaran yang mampu memfasilitasi pembelajar dapat belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang telah disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Keputusan pemerintah dalam memutuskan upaya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah dengan pembelajaran daring menjadi dampak yang kurang baik bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak yang dapat dirasakan oleh beberapa masyarakat di Indonesia adalah keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang terjadi pada siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana berupa handphone, laptop dan jaringan bagi guru dan peserta didik, serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu. Penerapan pembelajaran secara daring, dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, kegiatan pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh siswa tetap berada dirumah masing-masing dalam keadaan aman. Dengan menggunakan pembelajaran daring ini, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan tidak harus dilakukan dengan tatap muka. Dengan begitu, kegiatan belajar mengajar pun dapat dilakukan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Proses belajar mengajar melalui daring pun tidak selamanya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran daring ini pun membuat dilema tersendiri bagi orang-orang yang menjalankannya, bagaimanapun kondisinya pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring ini, membuat persepsi orang tua yang sangat beragam. Beberapa orang tua memberikan respon positif terhadap pembelajaran daring di Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan cukup baik dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Selain respon positif dari orang terhadap pembelajaran daring, telah ditemukan permasalahan, seperti adanya kesulitan guru dalam menyampaikan materi PJJ, pendapat dan sikap orang tua mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi pada anak. Adanya keterbatasan orang tua dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Selain masalah tersebut, Peneliti juga menemukan diantaranya terbatasnya fasilitas untuk kegiatan selama pembelajaran daring, seperti penggunaan ponsel yang harus bergantian dalam satu keluarga, kecepatan akses internet yang kurang mendukung, terbatasnya kuota internet.

Persepsi Orang Tua

Persepsi orang tua merupakan proses orang tua menginterpretasikan kesan-kesan tertentu terhadap sesuatu berdasarkan firasat yang dimilikinya. Persepsi akan

mempengaruhi bagaimana perilaku orang tua terhadap suatu hal, baik persepsi positif maupun negatif. Persepsi positif dan negative dapat terjadi pada semua aspek yang ada di lingkungan dan kehidupan orang tua, seperti persepsi terhadap system pembelajaran online dirumah pada masa Covid-19.

Cahyati & Kusumah (2020) juga menambahkan bahwa mengerjakan pekerjaan rumah dan juga menyelesaikan kegiatan lainnya sambil mendampingi anak belajar dirumah menjadi tantangan bagi orang tua. Kemudian orang tua merasa mengalami banyak pengeluaran karena sekolah tidak ikut berperan dalam proses pembelajaran berbasis online. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis online di rumah dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran anak.

Selain itu, orang tua juga berpendapat bahwa tugas yang diberikan dalam pembelajaran berbasis online dirumah adalah sulit, sehingga orang tua kesulitan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang guru berikan. Penjelasan ini berhubungan dengan pendapat Lilawati (2020) yang menjelaskan bahwa guru memberikan lebih banyak tugas selama menggunakan sistem pembelajaran berbasis online dan tugas yang diberikan terlihat sulit.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet atau bisa dikatakan bahwa pembelajaran daring adalah layanan atau cara belajar mengajar yang dilakukan secara terbuka serta dapat menjangkau peserta yang lebih banyak dan lebih luas. Pohan (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak beratap muka secara langsung.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bagaimana persepsi terhadap pembelajaran daring bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran daring ini telah menggunakan media seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*. Windhiyana (2020) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sudah berjalan dengan baik dan efektif dengan memanfaatkan aplikasi seperti *Google Zoom*, *Google Classroom*, *Edmodo*. Dampak Covid-19 terhadap implementasi dapat dilaksanakan dengan cukup baik karena adanya kerjasama yang terjalin antara siswa, guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Demikian pula, Yulianingsih dkk. (2020), telah meneliti bahwa secara umum peran yang dilakukan orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Orang tua tetap berusaha memenuhi hal-hal demikian demi keselamatan dan kesehatan anak-anaknya, orang tua pun memberikan persepsi berbeda mengenai kegiatan pembelajaran daring, dalam pembelajaran daring pun terdapat dampak negatif dan dampak positif (Gusty dkk., 2020).

Penelitian yang tercantum di atas telah menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif serta persepsi dan peran orang tua terhadap pembelajaran daring. Bahwa tidak hanya ada dampak positif saja, tetapi juga terdapat dampak negatif pada kegiatan pembelajaran daring. Atas dasar tersebut penelitian ini bertujuan mengetahui tentang perbedaan persepsi terhadap pembelajaran daring dan apa saja dampak positif dan negatif terhadap pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di Sekolah Dasar, khususnya di kelas III dan IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan metode penelitian survei. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form dan wawancara. Kuesioner dikemukakan berdasarkan pernyataan dalam instrumen penelitian.

Tabel 1. Instrumen Angket Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring

Indikator	Aspek yang Dinilai	Pernyataan	Jumlah
Menyerap	1. Orang tua memiliki kepekaan dalam memperoleh informasi pembelajaran daring	1	1
	2. Orang tua dapat memahami materi selama pembelajaran daring berlangsung	2	1
	3. Orang tua dapat mengetahui bahwa anak paham terhadap materi yang disampaikan guru selama pembelajaran daring	3	1
	4. Orang tua ikut berpartisipasi dalam pembelajaran daring	4	1
	5. Orang tua dapat menerima informasi dengan jelas selama pembelajaran daring	5	1
Memahami	1. Selama pembelajaran daring berlangsung, orang tua dapat menjelaskan materi pelajaran anak	6	1
	2. Orang tua dapat memahami tentang konsep pembelajaran daring	7	1
	3. Selama pembelajaran daring, orang tua selalu mendiskusikan mengenai materi pelajaran bersama anak	8	1
	4. Selama pembelajaran daring orang tua dan anak dapat saling menjalin kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	9	1
	5. Orang tua dapat memperluas pengetahuan anak melalui pembelajaran daring tersebut	10	1
Menilai	1. Pembelajaran daring dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif	11	1
	2. Metode daring dapat mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung	12	1
	3. Metode daring dapat membuat siswa menambah kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	13	1
Jumlah			13

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Subjek atau populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah 22 orang tua siswa kelas III dan 27 orang tua siswa kelas IV SDS Krishna Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia. Untuk

mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi kuesioner dan wawancara. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai persepsi orang tua siswa di SDS Krishna terhadap pelaksanaan Pembelajaran daring. Teknis yang dilakukan adalah dengan membagikan angket kepada responden penelitian melalui link google form untuk diisi. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara terbuka, yaitu wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja.

Teknik sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dikarenakan jumlah populasi relatif kecil maka jumlah sampel yang diambil merupakan keseluruhan jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 49 orang tua siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket bersifat tertutup dalam bentuk pernyataan. Aspek yang dinilai seperti pada Tabel 1. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang tersedia pada jawaban yang dipilihnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data diambil dengan cara pengisian angket (kuesioner) melalui link *Google Form* yang diberikan kepada orang tua siswa berjumlah 49 dan melakukan wawancara kepada perwakilan orang tua siswa kelas III dan IV SDS Krishna. Terdapat 22 orang tua siswa kelas III dan 27 orang tua siswa kelas IV yang menjadi responden.

Tabel 5. Prosentase Responden terhadap Variabel Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring

Indikator	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring	SS	73	12%
	S	412	65%
	TS	141	22%
	STS	9	1%
Jumlah		635	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan yang diperoleh data bahwa 65% orang tua siswa setuju tentang kegiatan pembelajaran daring, para orang tua memberi respon positif mengenai kegiatan pembelajaran daring, dengan adanya kegiatan pembelajaran daring dapat mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan selama terjadinya pandemi Covid-19. Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring, orang tua siswa dapat mengetahui tentang perkembangan yang dialami oleh siswa tersebut, para orang tua pun dapat mendiskusikan dan bekerja sama dengan anak mereka dalam memahami dan menyelesaikan setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran daring pun dapat membuat siswa menambah wawasan dalam bidang teknologi informasi. Tidak hanya persepsi positif saja, terdapat 21% orang tua siswa tidak setuju tentang adanya kegiatan pembelajaran daring, terdapat persepsi

negatif tentang kegiatan pembelajaran daring ini, salah satunya adalah adanya kesulitan orang tua dalam membagi waktu antara pekerjaan dan menemani anak belajar di rumah dan terdapat kendala yang sering terjadi seperti gangguan pada jaringan yang membuat kegiatan pembelajaran daring tidak berlangsung dengan efektif. Hasil penelitian ini selaras dengan sejumlah temuan penelitian terdahulu. Olga (2020) terdapat persepsi orang tua mengenai pengertian pembelajaran daring, dampak positif dan negatif dilakukannya pembelajaran daring menurut orang tua, serta bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di rumah selama pandemi.

Berdasarkan data di atas, sebagian besar atau mayoritas orang tua siswa telah memiliki persepsi cukup baik terhadap kegiatan pembelajaran daring namun masih terdapat orang tua yang memiliki persepsi tidak baik terhadap pembelajaran daring. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring bervariasi, artinya masing-masing orang tua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki perbedaan persepsi.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring kelas III dan IV di SDS Krishna. Terdapat perbedaan persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya persepsi positif dan negatif dari orang tua siswa. Kegiatan pembelajaran daring pun dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah dapat membuat orang tua dan siswa dapat saling berdiskusi atau bekerja sama dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, orang tua pun dapat mengetahui perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi Covid-19 ini adalah kurangnya waktu dalam membantu dan membimbing anak, kurangnya fasilitas yang cukup seperti laptop, smartphone, atau kuota internet, serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang diberikan guru kepada anak. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menghadapi kendala tersebut berupa menyediakan waktu khusus untuk mendampingi dan membantu anak dalam proses pembelajaran, menyediakan fasilitas untuk pembelajaran online, serta menghubungi guru secara langsung dan jadwal konsultasi tentang materi yang tidak dipahami atau dimengerti.

REFERENSI

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.

- Hayati, A. S. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(2), 23-32.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. CV Sarnu Untung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Utami, P. P., & Vioresa, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Vioresa, N., & Yunaika, W. (2018). Analisa pola perilaku kontraproduktif guru di SMA Negeri se-Kota Bekasi. *Visipena*, 9(1), 47-66, 9(1), 47–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.429>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Yudha, C. B., & Herzamzam, D. A. (2020). Belajar Matematika di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar "Transformasi Pendidikan Menyongsong SDM di Era Society 5.0"*.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.